

# GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN METODE CERAMAH DAN MEDIA PUZZLE PADA SISWA/I SD NEGERI LUBUK PAKAM

*Kirana Patrolina Sihombing, Manta Rosma, Lamtiur Ayu Realita  
Poltekkes Kemenkes Medan*

## ABSTRACT

*Maintenance of dental and oral hygiene is one of the efforts in improving dental and oral health. The role of the oral cavity is very large for human health and well-being. In general, a person is said to be healthy not only his healthy body but also a healthy oral cavity and teeth. The purpose of this study is to find out the picture of children's knowledge about maintaining oral and dental health with lecture methods and puzzle media. The type of research conducted is descriptive with a sample of 30 people. The results of the data obtained the difference in knowledge level between lecture method and puzzle media have differences. Before and after being given the lecture method, it scored 80 with an average of 5.3 to 129 with an average of 8.6. For the level of knowledge before and after being given a media puzzle, it scored 90 with an average of 6 to 149 with an average of 9.9. This means that the average difference in the score of the lecture method is 3.2 while the media puzzle is 3.9. The conclusion of this research is that when compared between lecture methods and puzzle media, students /I understand and understand the puzzle media activities. because the media puzzle is more interesting because there are pictures on how to maintain the health of the teeth and mouth so that it is useful for children to increase knowledge in maintaining the health of the teeth and mouth*

**Keywords :** *Lecture Method And Media Puzzle*

## ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media puzzle. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan sampel sebanyak 30 orang. Hasil data yang diperoleh selisih tingkat pengetahuan antara metode ceramah dan media puzzle memiliki perbedaan. Sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah, mendapat skor 80 dengan rata-rata 5,3 menjadi 129 dengan rata-rata 8,6. Untuk tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media puzzle, mendapat skor 90 dengan rata-rata 6 menjadi 149 dengan rata-rata 9,9. Artinya selisih rata-rata skor metode ceramah yaitu 3,2 sedangkan media puzzle 3,9. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika dibandingkan antara metode ceramah dan media puzzle, siswa/I lebih paham dan mengerti terhadap kegiatan media puzzle. sebab, media puzzle lebih menarik karena terdapat gambar tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga bermanfaat bagi anak untuk menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

**Kata Kunci :** Metode Ceramah Dan Media Puzzle

### Later belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekjonomi. (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Untuk memajukan kesejahteraan Negara, maka dilakukan perilaku hidup yang sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. (Kementerian Kesehatan RI, 2012)

Kesehatan merupakan harga yang sangat mahal, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. kesehatan jiwa harus selalu dijaga dengan berbagai cara, yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup olahraga teratur serta dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Kurniastuti, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. (UU Kesehatan RI No.36 Pasal 93 Tahun 2009).

Secara umum masyarakat Indonesia masih sangat mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum (Kesehatan Gigi dan Mulut, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut, diketahui proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% yang

mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Data penyakit karies gigi pada anak usia dini (5-6 tahun) 93%.

Martyn (2018) mengatakan bahwa, apabila dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka juga tidak mengetahui mulut dan menjaga kebersihannya karena mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman saja, tetapi mulut juga bisa menjadi pintu masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan anak dengan memberikan penyuluhan metode dan penggunaan media puzzle. Aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif pada anak. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Manfaat media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh sasaran penyuluhan kesehatan. Penyuluhan metode ceramah merupakan penyuluhan yang paling sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat sasaran (Aprina, 2013). (Soebachman, 2012) mengatakan bermain puzzle adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi. Melalui penggunaan media puzzle bertema kesehatan gigi dan mulut, anak akan mendapat pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran aktivitas mencocokkan gambar sehingga terpengaruh terhadap pengetahuannya.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Puzzle Pada Siswa/I Kelas 1 dan 2 SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam belum pernah ditinjau aspek pengetahuan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media puzzle pada siswa/I SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah.

2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan media puzzle.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Anak  
Menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang penggunaan media puzzle sebagai media pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya.
2. Bagi Sekolah  
Memberi edukasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan disekolah.
3. Bagi Peneliti  
Sebagai pengetahuan yang bermanfaat dalam menambah pemahaman penelitian pada peneliti dan prosesnya.

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Deskriptif dengan metode Proseccional Desain (Potong Lintang) yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Puzzle.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam yang dilakukan mulai bulan April – Mei 2019.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa/I Kelas 1 dan 2 yaitu 30 orang anak SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

Dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode Purposive Sampling, dan mengambil dengan kriteria sampel sebanyak 30 orang yang dipilih penelitian secara acak. Dalam penelitian ini sampel dibagi 2 kelompok yaitu :

- Kelompok 1 sebanyak 15 siswa = Penyuluhan Metode Ceramah
- Kelompok 2 sebanyak 15 siswa = Media Puzzle

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer yaitu data pengetahuan yang diperoleh langsung dari siswa/I melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi 10 pertanyaan sedangkan data tentang penggunaan puzzle diperoleh dari penggunaan langsung media puzzle pada siswa/I I Kelas 1 dan 2 SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

- Data sekunder adalah data pengetahuan yang diperoleh langsung dari biodata siswa/I (jumlah, nama, jenis kelamin) di SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

Dalam penelitiannya ini cara pengumpulan datanya yaitu

- Melakukan izin penelitian ke sekolah melalui pendekatan ke pihak sekolah.
- Mengurus etika penelitian ke komisi etik
- Memberikan lembar informed consent kepada orang tua.
- Menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tahapan penelitian dan proses kerja.
- Memberikan kuesioner kepada responden sebelum melaksanakan metode ceramah dan sesudah dilakukan metode ceramah pada hari pertama
- Memberikan kuesioner kepada responden sebelum melaksanakan media puzzle dan sesudah dilakukan mediapuzzle pada hari kedua.

#### Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian instrument penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data adalah sebagai berikut :

- Puzzle Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Kuesioner.
- Alat Tulis

#### Pengolahan Data dan Analisa Data

- Proses Editing

Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan atau pengisian data diperiksa dengan cara memeriksa jawaban yang kurang.

- Proses Coding

Pada tahap ini kuesioner dan responden akan diberikan kode tertentu sehingga lebih memudahkan dan bentuknya lebih sederhana.

- Proses Tabulating

Tahap ini data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam sebuah table frekuensi, sehingga terlihat jelas kuantitatif.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk melihat pengetahuan Tingkat Pengetahuan Anak Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Puzzle Pada Siswa/I Kelas 1 dan 2 SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam

Data yang telah diolah dianalisis secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

#### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisa data maka didapat hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah**

Kriteria	Penyuluhan dengan Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	4	26,6	13	86,6
Sedang	8	53,3	2	13,3
Buruk	3	20	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat hasil pengetahuan siswa/I sebelum diberikan penyuluhan metode ceramah, diperoleh 4 orang siswa (26,6%) dengan kriteria baik, 8 orang siswa (53,3%) dengan kriteria sedang dan 3 orang siswa (20%) dengan kriteria buruk. setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 13 orang siswa (86,6%) dengan kriteria baik, 2 orang siswa (13,3%) dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki kategori buruk.

**Tabel 2**  
**Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Puzzle**

Kriteria	Media Puzzle			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	6	40	15	100
Sedang	7	46,6	0	0
Buruk	2	13,3	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengetahuan siswa-siswi terdapat perbedaan sebelum diberikan Media Puzzle, diperoleh 6 orang siswa (40%) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (46,6%) dengan kriteria sedang dan 2 orang siswa (13,3%) dengan kriteria buruk. Setelah diberikan media puzzle mendapat hasil pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang siswa (100%), yang mendapat kriteria sedang dan buruk tidak ada.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Kuesioner Sebelum dan Sesudah Metode Ceramah**

NO.	Pernyataan	Jawaban							
		Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menyikat gigi itu penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut	13	86	2	10	15	100	0	0
2	waktu yang baik menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur	1	6,6	14	90	14	93,3	1	6,7
3	Menyikat gigi yang baik harus mengenai seluruh permukaan gigi	7	46,6	8	53,3	13	86,6	2	13,4
4	Memeriksa gigi ke dokter gigi/klinik gigi dan pengobatan gigi secara teratur 6 bulan sekali	4	26,6	11	73,3	13	86,6	2	13,4
5	Jika sakit gigi pengobatan dilakukan oleh dokter gigi	12	80	3	20	14	93,3	1	6,7
6	Setiap orang harus memiliki sikat gigi sendiri	8	53,3	7	46,6	12	80	3	20
7	Buah-buahan dan sayuran yang baik untuk kesehatan gigi	11	73,3	4	26,6	14	93,3	1	6,7
8	Gigi kotor dan tidak disikat menyebabkan bau mulut	11	73,3	4	26,6	13	86,6	2	13,4
9	Coklat dan permen makanan yang tidak menyehatkan gigi	7	46,6	8	53,3	8	53,3	7	46,7
10	Buah jeruk, apel dan semangka makanan yang menyehatkan gigi	7	46,6	8	53,3	14	93,3	1	6,7

Berdasarkan tabel 3 diketahui terjadinya perubahan pengetahuan yang baik siswa/1 pada soal no 2 , yang sebelumnya mendapat 6,6% dan ketika sudah diberikan penyuluhan metode ceramah, skor meningkat menjadi 93,3% tentang waktu yang baik ddalam menyikat gigi. Juga pada soal no 4 yang sebelumnya mendapat 26,6% pengetahuan siswa

meningkat menjadi 86,6% tentang kapan waktu yang baik dalam memeriksakan gigi ke dokter gigi. Dan pada soal no 10 yang sebelumnya mendapat 46,6% setelah penyuluhan metode ceramah dilakukan, meningkat menjadi 93,3% tentang makanan yang menyehatkan gigi.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Kuesioner Sebelum dan Sesudah media puzzle**

NO.	Pernyataan	Jawaban							
		Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menyikat gigi itu penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut	15	100	0	0	15	100	0	0
2	waktu yang baik menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur	3	20	12	80	15	100	0	0
3	Menyikat gigi yang baik harus mengenai seluruh permukaan gigi	7	46,6	8	53,3	15	100	0	0

4	Memeriksa gigi ke dokter gigi/klinik gigi dan pengobatan gigi secara teratur 6 bulan sekali	5	33,3	10	66,7	15	100	0	0
5	Jika sakit gigi pengobatan dilakukan oleh dokter gigi	14	93,3	1	6,7	15	100	0	0
6	Setiap orang harus memiliki sikat gigi sendiri	6	40	9	60	14	100	1	6,7
7	Buah-buahan dan sayuran yang baik untuk kesehatan gigi	14	93,3	1	6,7	15	100	0	0
8	Gigi kotor dan tidak disikat menyebabkan bau mulut	10	66,7	5	33,3	15	100	0	0
9	Coklat dan permen makanan yang tidak menyehatkan gigi	6	40	9	60	15	100	0	0
10	Buah jeruk, apel dan semangka makanan yang menyehatkan gigi	9	60	6	40	15	100	0	0

Berdasarkan tabel 4 diketahui terjadinya perubahan pengetahuan yang baik pada siswa/I terlihat pada soal no 2 tentang waktu yang baik menyikat gigi sebelumnya mendapat sebanyak 20% setelah diberikan penyuluhan media puzzle, meningkat menjadi 100%. Pada soal no 3 tentang menyikat gigi yang baik harus mengenai seluruh permukaan gigi, sebelumnya mendapat sebanyak 46,6% meningkat menjadi 100%. Pada soal no 4 tentang waktu yang baik memeriksakan gigi ke dokter gigi, sebelumnya mendapat sebanyak 33,3% meningkat menjadi 100%. Pada soal no 6 tentang setiap orang apakah harus memiliki sikat gigi sendiri sebelumnya mendapat sebanyak 40% meningkat menjadi 100%. Dan juga pada soal no 9 tentang makanan yang tidak menyehatkan gigi, sebelumnya mendapat sebanyak 40% meningkat menjadi 100%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media puzzle diperoleh rata-rata menggunakan metode ceramah sebanyak 3,2 dan untuk media puzzle sebanyak 3,9. Artinya pengetahuan siswa-siswi lebih memahami menggunakan media puzzle tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan menggunakan metode ceramah.

Kegiatan dimulai dari sebelum diberikan metode ceramah dan media puzzle terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada siswa-siswi tersebut untuk mengetahui pemahaman mereka tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setelah itu siswa-siswi diberikan ceramah dan media puzzle lalu menyebarkan kuesioner. Lalu membandingkan kedua hasil kuesioner sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah dan media puzzle.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah menggunakan metode ceramah dan media puzzle. Alasan pemilihan metode ini, karena ceramah merupakan metode yang paling lama dan sudah sering digunakan sedangkan media

puzzle merupakan media gambar yang disenangi oleh anak-anak.

Ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan yang didalamnya kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu secara lisan disertai dengan Tanya jawab, diskusi dengan sekelompok pendengar serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu. (Herijulianti dkk, 2006).

Salah satu kelebihan dari metode ceramah adalah metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, selain itu metode ini juga dapat diikuti sasaran dalam jumlah yang besar dan mudah dilaksanakan (Djamarah, 2000). Disamping itu juga, metode ceramah mempunyai kekurangan yaitu pesan yang terinci mudah dilupakan setelah beberapa lama (Notoadmodjo, 2007).

(Soebachman, 2012) mengatakan *Puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi. Manfaat menggunakan media puzzle yang disampaikan oleh (Yuliani, 2008) yaitu anak mengasah otaknya dengan mencari, menemukan, menyusun strategi, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara mandiri dan selesai dengan benar.

Penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media *puzzle* yaitu gambar nya menarik minat atau perhatian siswa, menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa untuk menyelesaikan masalah, melatih nalar anak dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelemahan yang dimiliki media *puzzle* adalah lebih menekankan pada indera penglihatan (visual), pemilihan gambar yang tidak tepat atau terlalu kompleks menjadikan pembelajaran kurang efektif dan penggunaan gambar kurang maksimal bila diterapkan dalam kelompok besar. (Dewi, 2013).

Penginderaan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Menurut Notoadmodjo (2003) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan



telinga. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Wahid, 2007).

Pemeriksaan gigi rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan utama melakukan pemeriksaan secara rutin yaitu untuk melakukan pembersihan karang gigi dan dapat mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi (Santik, 2016).

Metode ceramah dan media puzzle sangat cocok digunakan untuk membandingkan hasil pengetahuan dan pemahaman anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa/I kelas 1 dan 2 SD Negeri 101904 Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa/I sebelum diberikan penyuluhan metode ceramah, diperoleh 4 orang siswa (26,6%) dengan kriteria baik, 8 orang siswa (53,3%) dengan kriteria sedang dan 3 orang siswa (20%) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 13 orang siswa (86,6%) dengan kriteria baik, 2 orang siswa (13,3%) dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki kategori buruk.
2. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan Media Puzzle, diperoleh 6 orang siswa (40%) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (46,6%) dengan kriteria sedang dan 2 orang siswa (13,3%) dengan kriteria buruk. Setelah diberikan media puzzle sebanyak 100% memperoleh pengetahuan kategori baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Pihak sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa/I tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menerapkan UKGS secara rutin kepada siswa/i.
2. Bagi siswa/I diharapkan agar mengaplikasikan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin menyikat gigi
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memahami serta menggali lebih dalam lagi mengenai metode ceramah dan aktivitas media puzzle dengan tingkat pengetahuan.

### **Daftar Pustaka**

- Buku Cerita Dan Aktivitas Dengan Stiker*. Jakarta : PT Penerbit Erlangga.
- Dewanti. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah*. Depok : Skripsi.
- Dewi, SC., 2013. *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Di Kelas IV B Tambakaji 04*. Semarang : Skripsi
- Djamarah, B.S, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fitriana, R. 2006. *Perawatan Kesehatan Gigi Anak*. Desember 23, 2011. <http://www.kharisma.de/?q=node/297>.
- Herijulianti E, Tati Svasti Indriani dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Hidayati, EW., 2018. *Penggunaan Media Puzzle Konstruksi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen III Krian*. Vol.1. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/edy/article/view/519>.
- Jatmika, YN. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Plygroup*. Jogjakarta: DIVA Prrss.
- Kementerian Kesehatan RI., 2012. *Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, E. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak*. Medan : KTI.
- Mashfedz, Ircham. 2006. *Menjaga Kesehatan Dan Mulut*. Yogyakarta: Fatramaya.
- Murini., 2016. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Kegiatan Menyusun Puzzle Pada Anak*. Yogyakarta : Skripsi.
- Martyn., 2018. *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Menggunakan Kuesioner*. Medan : Skripsi.

- Notoadmodjo,S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Pasaribu, HER., 2005. *Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan*.Semarang : Skripsi.
- Putri, Aprina 2013.*Perbedaan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Setelah Mendapat Penyuluhan Dengan Menggunakan Strategi Berbeda (Media Permainan Edukatif Ular Tangga Dan Metode Ceramah) Di SD N Soropadan Karangasem Surakarta*.
- Risert Kesehatan Dasar., 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Santik, NK.,*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies dan OHI-S Pada Anak SMP*. Medan FKG USU 2016
- Sari, YR., 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lpm Raman Endra*.Lampung: Skripsi.
- Soebachman, Agustina. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. IN Azna Books : Yogyakarta
- Wahid, A., 2007. *Pedoman Perilaku Manusia*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Worang, TY dkk., 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di TK Tunas Bhakti Manado*.Vol 2.
- Yekti dan Pratiwi., 2013. *45 Masalah Dan Solusi Penyakit Gigi Dan Mulut*.Andi.